

Edukasi Pemanfaatan E-Resources Bagi Mahasiswa Pengunjung Perpustakaan Stikes St. Elisabeth Keuskupan Maumere

Agus Syawal Yudhistira¹, Joan Puspita Tanumihardja², Ma. Clara Yureka W.I³, Christian Romario⁴, Mediatrrix Santi Gaharpung⁵, Gabriel Mane⁶, Marianus Oktavianus Wega⁷, Maria Kornelia Ringgi Kuwa⁸, Antonia Rensiana Reong⁹, Mariel Daba Sekar Sari Sius¹⁰, Asri Sulistyaningrum¹¹, Helena Kidi Labot¹², Sundiyani¹³, Agela Cyfen Lute¹⁴

Diploma III Keperawatan, dan STIKES St. Elisabeth Keuskupan Maumere
Email Author: agussyawalstikeskum@gmail.com¹

Kata Kunci:

Literasi Informasi, E-Resources, Perpustakaan Digital, Hands-on Learning, Mahasiswa.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi perpustakaan dari sistem konvensional berbasis koleksi fisik menuju ekosistem layanan digital. Meskipun berbagai sumber daya elektronik (e-resources) telah tersedia, pemanfaatannya oleh mahasiswa belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan literasi informasi, strategi pencarian, pemilihan sumber, dan keterampilan akses terhadap database ilmiah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi informasi, pemahaman, partisipasi, dan keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan e-resources di Perpustakaan STIKES St. Elisabeth Keuskupan Maumere. Kegiatan menggunakan pendekatan pre-experimental dengan desain one-group pretest-posttest yang melibatkan 20 mahasiswa pengunjung perpustakaan yang dipilih menggunakan accidental sampling. Intervensi dilaksanakan melalui edukasi berbasis hands-on learning yang meliputi ceramah interaktif, demonstrasi akses Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas), SINTA, GARUDA, dan Google Scholar, praktik mandiri, pendampingan, serta diskusi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes objektif sebanyak 10 butir sebelum dan sesudah intervensi, disertai observasi partisipatif untuk menilai keterlibatan dan keterampilan peserta. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman dari 4,8 pada pre-test menjadi 9,6 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 4,8 poin atau hampir dua kali lipat. Partisipasi aktif mahasiswa juga meningkat dari 6 orang (30%) menjadi 14 orang (70%). Selain itu, 15 peserta mampu mengakses platform perpustakaan digital dan melakukan penelusuran sumber informasi, sedangkan 5 peserta (25%) masih memerlukan pendampingan teknis. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik efektif dalam meningkatkan literasi informasi, partisipasi, dan keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan e-resources secara mandiri untuk mendukung kebutuhan akademik.

Abstrack

Key Word:

Information Literacy, Electronic Resources (E-Resources), Digital Library, Hands-on Learning, Students.

The development of information technology has transformed libraries from conventional systems based on physical collections into digital service ecosystems. Although various electronic resources (e-resources) are available, their utilization by students remains suboptimal due to limitations in information literacy, search strategies, source selection, and skills in accessing academic databases. This community service program aimed to improve students' information literacy, understanding, participation, and skills in utilizing e-resources at the Library of STIKES St. Elisabeth Catholic Diocese of Maumere. The program employed a pre-experimental approach with a one-group pretest-posttest design involving 20 student library visitors selected through accidental sampling. The intervention used a hands-on learning approach consisting of interactive lectures, demonstrations of access to the National Library of the Republic of Indonesia (Perpusnas), SINTA, GARUDA, and Google Scholar, independent practice, mentoring, and discussion and reflection sessions. Data were collected using a 10-item objective test administered before and after the intervention, complemented by participatory observation to assess participants' engagement and skills. The results demonstrated an increase in the mean understanding score from 4.8 at pretest to 9.6 at posttest, representing an improvement of 4.8 points or nearly a twofold increase. Active student participation also increased from 6 participants (30%) to 14 participants (70%). Furthermore, 15 participants were able to access digital library platforms and conduct information searches, while 5 participants (25%) still required technical assistance. These findings indicate that practice-based education is effective in improving students' information literacy, participation, and skills in independently utilizing e-resources to support their academic needs.

Copyright © 2026 Agus Syawal Yudhistira
This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dua dekade terakhir telah mendorong transformasi yang signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan tinggi dan layanan informasi. Transformasi digital tidak hanya mengubah cara informasi diproduksi, disebarluaskan, dan dikonsumsi, tetapi juga mengubah pola pembelajaran dan kebutuhan pengguna terhadap sumber informasi akademik. Dalam lingkungan pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan untuk menemukan, mengakses, mengevaluasi, menggunakan, dan mengomunikasikan informasi secara efektif melalui berbagai platform digital. Kondisi tersebut menjadikan literasi digital dan literasi informasi sebagai kompetensi penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan akademik mahasiswa. Kajian sistematis menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kompetensi, keterampilan, dan kemampuan berpikir yang diperlukan untuk berinteraksi secara kritis dengan informasi digital (Tinmaz et al., 2022). Perubahan tersebut turut memengaruhi perkembangan perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan penyedia koleksi cetak, tetapi telah berkembang menjadi ekosistem layanan informasi digital yang memungkinkan pengguna memperoleh sumber akademik secara lebih cepat, fleksibel, dan luas. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah berkembangnya *electronic resources* (e-resources), yang mencakup e-book, e-journal, database ilmiah, repository institusi, katalog daring, dan berbagai platform informasi akademik. Perubahan ini memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk memperoleh literatur ilmiah tanpa harus bergantung pada koleksi fisik yang tersedia di perpustakaan. Penelitian mengenai perpustakaan akademik menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya perpustakaan secara daring menjadi semakin penting bagi mahasiswa karena sumber tersebut dapat mendukung pencarian referensi, penyusunan tugas akademik, dan kegiatan penelitian.

Meningkatnya ketersediaan e-resources tidak secara otomatis menjamin bahwa mahasiswa mampu memanfaatkannya secara optimal. Permasalahan yang muncul bukan hanya berkaitan dengan ketersediaan akses, tetapi juga kemampuan pengguna dalam melakukan pencarian informasi secara efektif, menentukan kata kunci yang tepat, memilih database yang sesuai, mengevaluasi kredibilitas sumber, serta menggunakan informasi secara etis dan akademis. Kajian mengenai literasi digital di lingkungan perguruan tinggi menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi mahasiswa perlu mencakup kemampuan menggunakan database, membaca dan menulis secara digital, mengembangkan konten, serta memanfaatkan berbagai teknologi dan platform informasi secara efektif (Gutiérrez-Ángel et al., 2022). Dengan demikian, keberadaan fasilitas digital perlu disertai dengan program edukasi yang secara sistematis membangun kompetensi mahasiswa dalam menggunakan sumber informasi akademik.

Literasi informasi menjadi semakin penting karena mahasiswa saat ini berhadapan dengan jumlah informasi digital yang sangat besar dan beragam. Kemudahan memperoleh informasi melalui mesin pencari umum tidak selalu diikuti dengan kemampuan membedakan sumber ilmiah yang kredibel dari informasi yang tidak memiliki dasar akademik yang memadai. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, menentukan strategi pencarian, mengevaluasi kualitas dan relevansi sumber, serta menggunakan informasi secara bertanggung jawab. Penelitian tentang keterampilan literasi informasi mahasiswa menunjukkan bahwa kompetensi tersebut berhubungan dengan perilaku pencarian informasi dan kemampuan belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya perlu menyediakan sumber informasi, tetapi juga secara aktif menyelenggarakan program pendidikan literasi informasi bagi mahasiswa.

Permasalahan tersebut menjadi lebih penting dalam konteks pendidikan bidang kesehatan. Mahasiswa kesehatan membutuhkan kemampuan menelusuri literatur ilmiah yang kredibel karena proses pembelajaran dan pengambilan keputusan akademik sangat berkaitan dengan penggunaan informasi berbasis bukti. Studi terhadap mahasiswa ilmu kesehatan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam kemampuan menemukan dan mengevaluasi informasi kesehatan secara tepat. Dalam penelitian terhadap 151 mahasiswa ilmu kesehatan, hanya sebagian kecil peserta yang mampu menemukan informasi yang sesuai menggunakan kata kunci dan perintah pencarian yang tepat, sementara hanya 33,1% yang mampu membedakan sumber ilmiah dan nonilmiah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi tidak dapat disamakan dengan penguasaan literasi

informasi, sehingga diperlukan strategi pendidikan yang secara khusus melatih keterampilan pencarian dan evaluasi informasi.

Dalam konteks pemanfaatan e-resources di Indonesia, permasalahan tersebut juga terlihat dari adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan sumber informasi digital. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya perpustakaan daring dipengaruhi oleh persepsi terhadap kualitas sumber, manfaat, kemudahan penggunaan, kepuasan, dan pengalaman pengguna. Faktor-faktor tersebut dapat menentukan keberlanjutan mahasiswa dalam menggunakan sumber daya perpustakaan digital untuk kebutuhan akademik. Oleh karena itu, strategi peningkatan pemanfaatan e-resources perlu memperhatikan bukan hanya aspek penyediaan akses, tetapi juga pengalaman belajar mahasiswa dalam menggunakan sumber tersebut.

Pendekatan edukasi yang hanya memberikan penjelasan teoritis mengenai e-resources berpotensi belum cukup untuk menghasilkan perubahan keterampilan. Mahasiswa perlu diberikan kesempatan untuk secara langsung melakukan pencarian, mencoba database, menggunakan kata kunci, mengevaluasi hasil pencarian, serta memperoleh umpan balik dari fasilitator. Pendekatan hands-on learning menjadi relevan karena memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Penelitian di dua perguruan tinggi di Indonesia mengenai penggunaan problem-based learning dengan memanfaatkan library e-resources menunjukkan bahwa intervensi tersebut dapat meningkatkan information literacy self-efficacy mahasiswa. Studi tersebut menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan 65 mahasiswa dan menemukan adanya peningkatan kemampuan setelah diberikan intervensi pembelajaran berbasis masalah dengan memanfaatkan e-resources perpustakaan. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa pembelajaran e-resources sebaiknya tidak berhenti pada pengenalan fasilitas, tetapi perlu melibatkan pengalaman praktik dan penyelesaian masalah informasi secara langsung.

Selain kemampuan mengakses informasi, mahasiswa juga perlu memiliki kemampuan kritis dalam mengevaluasi kualitas informasi yang ditemukan melalui internet dan media sosial. Lingkungan digital memungkinkan informasi akademik dan nonakademik beredar secara bersamaan sehingga mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk menilai kredibilitas, tujuan, konteks, dan kualitas suatu informasi. Penelitian mengenai evaluasi informasi media sosial pada mahasiswa menunjukkan pentingnya pendekatan literasi informasi untuk membantu mahasiswa melakukan evaluasi terhadap informasi digital secara lebih sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa literasi informasi pada era digital tidak hanya berorientasi pada kemampuan menemukan informasi, tetapi juga pada kemampuan menentukan apakah informasi tersebut layak dipercaya dan digunakan dalam konteks akademik.

Perkembangan literasi informasi juga menuntut adanya perubahan peran perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perlu bertransformasi dari sekadar penyedia koleksi menjadi mitra pembelajaran yang membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi informasi. Penelitian terbaru mengenai pengembangan pedoman literasi informasi digital di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi menekankan pentingnya transformasi pelatihan literasi informasi serta peningkatan akses dan pemanfaatan teknologi digital oleh komunitas akademik. Dengan demikian, program edukasi e-resources dapat ditempatkan sebagai bagian dari strategi penguatan budaya literasi informasi di perguruan tinggi.

Kondisi tersebut juga relevan dengan mahasiswa pengunjung Perpustakaan STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, pemanfaatan e-resources oleh mahasiswa masih cenderung berada pada tahap pengenalan dan belum sepenuhnya berkembang menjadi keterampilan pencarian informasi akademik yang sistematis. Beberapa keterbatasan terlihat pada kemampuan menentukan strategi pencarian, memilih sumber informasi yang relevan, memanfaatkan database akademik, serta mengevaluasi kualitas sumber yang diperoleh. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sumber informasi digital dengan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkannya secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang bersifat praktis, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai salah satu bentuk intervensi untuk menjembatani

kesenjangan tersebut melalui edukasi pemanfaatan e-resources bagi mahasiswa pengunjung Perpustakaan STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere. Kegiatan tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai pengertian, jenis, dan manfaat e-resources, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam mengakses dan menelusuri berbagai sumber informasi akademik. Platform yang diperkenalkan meliputi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas), SINTA, GARUDA, dan Google Scholar. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pencarian informasi secara mandiri dengan pendampingan fasilitator sehingga hambatan teknis maupun kesalahan dalam proses pencarian dapat segera diberikan umpan balik.

Pendekatan hands-on learning dalam kegiatan ini dipadukan dengan ceramah interaktif, demonstrasi, praktik mandiri, diskusi, dan refleksi. Kombinasi tersebut diharapkan dapat mengembangkan tidak hanya pengetahuan deklaratif mahasiswa mengenai e-resources, tetapi juga keterampilan prosedural dalam mengakses dan menggunakan sumber informasi digital. Strategi tersebut sejalan dengan bukti empiris bahwa pembelajaran literasi digital di perguruan tinggi perlu mengembangkan keterampilan penggunaan database dan berbagai bentuk sumber informasi digital secara aplikatif (Gutiérrez-Ángel et al., 2022).

Dengan demikian, edukasi pemanfaatan e-resources memiliki relevansi strategis bagi penguatan budaya akademik di STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengakses, menelusuri, mengevaluasi, dan memanfaatkan sumber informasi ilmiah diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran, penyusunan tugas, pengembangan karya ilmiah, serta kegiatan penelitian. Program ini sekaligus dapat menjadi model sederhana yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan oleh perpustakaan melalui kegiatan orientasi mahasiswa baru, pelatihan literasi informasi berkala, pendampingan penelusuran literatur, dan integrasi keterampilan pencarian informasi ke dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan tersebut, keberadaan e-resources tidak hanya menjadi fasilitas digital yang tersedia, tetapi benar-benar dapat dimanfaatkan sebagai instrumen pendukung pembelajaran berbasis bukti dan pengembangan kompetensi akademik mahasiswa.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang e-resources bagi mahasiswa pengunjung perpustakaan di STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere.

Desain Kegiatan

Kegiatan ini dirancang menggunakan pendekatan pre-experimental dengan model one-group pretest-posttest, yang bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukatif. Dalam desain ini, peserta diberikan tes awal (pre-test) untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal terkait pemanfaatan e-resources. Selanjutnya, setelah mengikuti rangkaian kegiatan edukasi dan pelatihan, peserta kembali diberikan tes akhir (post-test) untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman setelah intervensi. Meskipun desain ini tidak melibatkan kelompok kontrol, pendekatan ini dinilai cukup relevan dalam konteks pengabdian masyarakat, karena mampu memberikan gambaran awal mengenai efektivitas program secara praktis dan aplikatif. Desain ini juga memungkinkan tim pengabdian untuk mengevaluasi secara langsung dampak kegiatan dalam waktu yang relatif singkat.

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan ini digunakan teknik observasi partisipatif sebagai data pendukung untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian. Observasi ini dilakukan selama proses edukasi berlangsung dengan tujuan untuk melihat secara langsung dinamika peserta di lapangan. Fokus observasi diarahkan pada perubahan perilaku, tingkat keterlibatan, serta respons peserta terhadap materi dan praktik pemanfaatan e-resources yang diberikan. Hasil observasi ini kemudian digunakan untuk melengkapi data kuantitatif dari pre-test dan post-test.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di lingkungan Perpustakaan STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere pada tanggal 27 April 2026. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perpustakaan merupakan ruang strategis dalam pengembangan literasi informasi dan digital, khususnya

terkait pemanfaatan e-resources oleh mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring yang berlangsung selama kurang lebih dua jam. Format pelaksanaan ini dirancang agar peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara utuh, mulai dari pre-test, pemberian materi edukasi e-resources, praktik akses sumber informasi digital, hingga post-test.

Peserta Kegiatan

Peserta dalam kegiatan ini merupakan pengunjung perpustakaan yang terdiri dari mahasiswa aktif STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere yang hadir pada saat kegiatan berlangsung. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 20 orang. Pemilihan peserta dilakukan menggunakan teknik accidental sampling, yaitu berdasarkan kehadiran mahasiswa di perpustakaan pada saat kegiatan dilaksanakan dengan ketentuan siapa saja mahasiswa yang berada dan bersedia mengikuti kegiatan edukasi e-resources di perpustakaan pada saat pelaksanaan kegiatan.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi. Setiap tahapan tidak hanya berfungsi sebagai langkah operasional, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan pemanfaat e-resources. Materi dan contoh pemanfaatan e-resource disesuaikan dengan kebutuhan nyata peserta di lapangan, sehingga kegiatan menjadi lebih kontekstual, relevan, dan berdampak. Tahapan-tahapan pelaksanaan mencakup

a. Penyusunan Materi dan Modul

Tim pengabdian menyusun materi edukasi yang dirancang secara kontekstual. Penyusunan materi tidak hanya mempertimbangkan aspek akademik, tetapi juga tingkat pemahaman peserta yang heterogen, sehingga materi disajikan dengan bahasa yang sederhana namun tetap ilmiah.

Materi yang dikembangkan dalam kegiatan ini mencakup beberapa komponen utama yang berfokus pada peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap pemanfaatan e-resources. Komponen pertama adalah konsep dasar e-resources serta perannya dalam mendukung kebutuhan informasi akademik di era digital. Komponen kedua adalah pengenalan dan pemanfaatan layanan e-resources yang tersedia melalui platform Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas). Komponen ketiga adalah pengenalan database ilmiah sebagai sumber referensi akademik yang kredibel, yang difokuskan pada pemahaman fungsi, cara akses, serta karakteristik sumber ilmiah yang berkualitas.

Untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran, materi disusun dalam bentuk media presentasi (slide) serta contoh kasus sederhana terkait pencarian informasi, yang dirancang untuk membantu peserta memahami secara kontekstual bagaimana proses pemanfaatan e-resources dalam memenuhi kebutuhan informasi akademik.



Gambar 1: Salah satu tampilan slide materi e-resources

b. Pelaksanaan Edukasi

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian tes awal (*pre-test*) kepada peserta untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal terkait pemanfaatan e-resources. Pre-test ini difokuskan pada aspek pemahaman konsep dasar, fungsi, serta pengetahuan terkait penggunaan e-resources dalam konteks kebutuhan informasi akademik.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan edukasi dilakukan dengan menggunakan kombinasi antara ceramah interaktif dan praktik langsung. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait pemanfaatan e-resources dalam waktu yang relatif singkat. Tahap awal pelatihan dimulai dengan ceramah interaktif yang bertujuan untuk memberikan landasan konseptual kepada peserta terkait e-resources dalam konteks perpustakaan digital. Di sini, materi disampaikan dengan menggunakan media presentasi yang komunikatif dan mudah dipahami, sehingga peserta memperoleh pemahaman awal mengenai konsep, jenis, serta manfaat e-resources dalam mendukung kebutuhan informasi akademik.



Gambar 2: Penyampaian materi e-resources kepada mahasiswa

Setelah penyampaian materi konseptual, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi langsung oleh fasilitator. Pada tahap ini, peserta diperlihatkan secara rinci langkah-langkah pemanfaatan e-resources, sehingga mereka dapat memahami prosesnya secara visual dan sistematis. Demonstrasi mencakup cara mengakses dan menggunakan platform Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, teknik pencarian informasi pada database ilmiah seperti SINTA, GARUDA, dan google scholar, serta pengenalan fitur dasar yang dapat mendukung proses penelusuran informasi akademik. Demonstrasi dilakukan secara bertahap termasuk menguraikan kesalahan umum yang sering terjadi agar peserta dapat menghindari kendala saat praktik.



Gambar 3: Dosen mendemonstrasikan cara mengakses perpustakaan

Selanjutnya, tahap praktik mandiri merupakan inti dari kegiatan pelatihan, di mana peserta diberikan kesempatan untuk secara langsung menerapkan pemahaman yang telah diperoleh. Peserta menggunakan perangkat yang telah disediakan untuk mengakses dan mencari informasi melalui e-resources yang diperkenalkan. Selama praktik berlangsung, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pendampingan untuk membantu peserta yang mengalami kesulitan serta memberikan umpan balik langsung terhadap proses yang dilakukan. Pendekatan ini dilakukan untuk memperkuat pemahaman peserta dalam proses eksplorasi dan penggunaan e-resources secara langsung.



Gambar 4: Salah satu mahasiswa sedang praktik mandiri menelusuri buku melalui e-resources

c. Diskusi dan Refleksi

Tahap akhir kegiatan adalah diskusi dan refleksi yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta serta memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan pengalaman selama kegiatan. Pada tahap ini, peserta didorong untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Melalui proses refleksi ini, peserta memperoleh kesempatan untuk memperdalam pemahaman mengenai pemanfaatan e-resources dalam mendukung kebutuhan informasi akademik.



Gambar 5: Salah satu mahasiswa mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan pada sesi diskusi

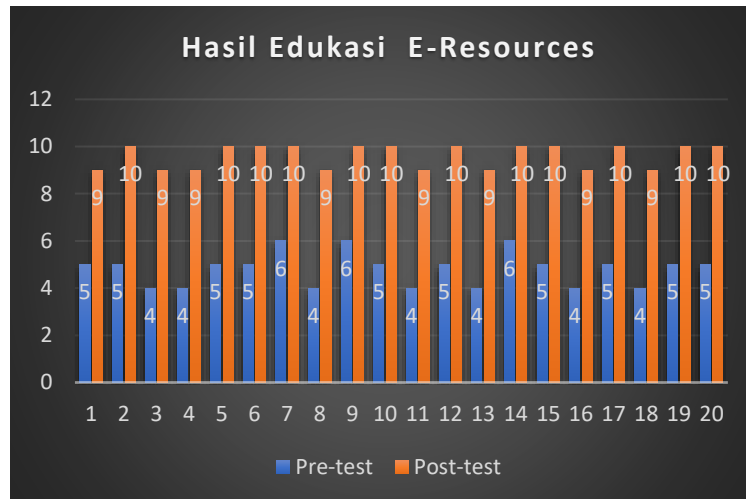
Setelah kegiatan diskusi dan refleksi selesai, peserta diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur tingkat pemahaman setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi dan pelatihan. Post-test ini digunakan untuk melihat perubahan pemahaman peserta terkait konsep, fungsi, serta cara pemanfaatan e-resources secara lebih efektif dalam konteks akademik.

2.5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

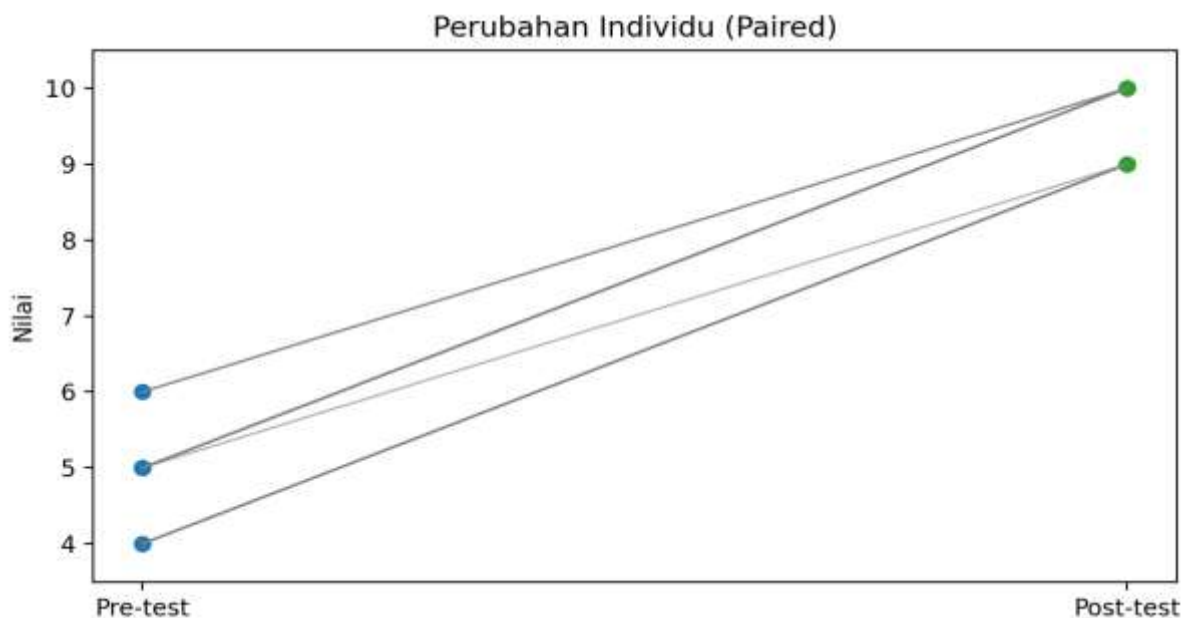
Untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, digunakan pendekatan kuantitatif melalui pemberian pre-test dan post-test kepada peserta kegiatan. Instrumen yang digunakan berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 butir soal terkait konsep dasar, fungsi, serta penggunaan e-resources. Sedangkan, sistem penilaian dilakukan secara sederhana dengan ketentuan: jawaban benar diberikan skor 1 ataupun sebaliknya jawaban salah diberikan skor 0. Dengan demikian, skor total yang diperoleh peserta berada dalam rentang 0–10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

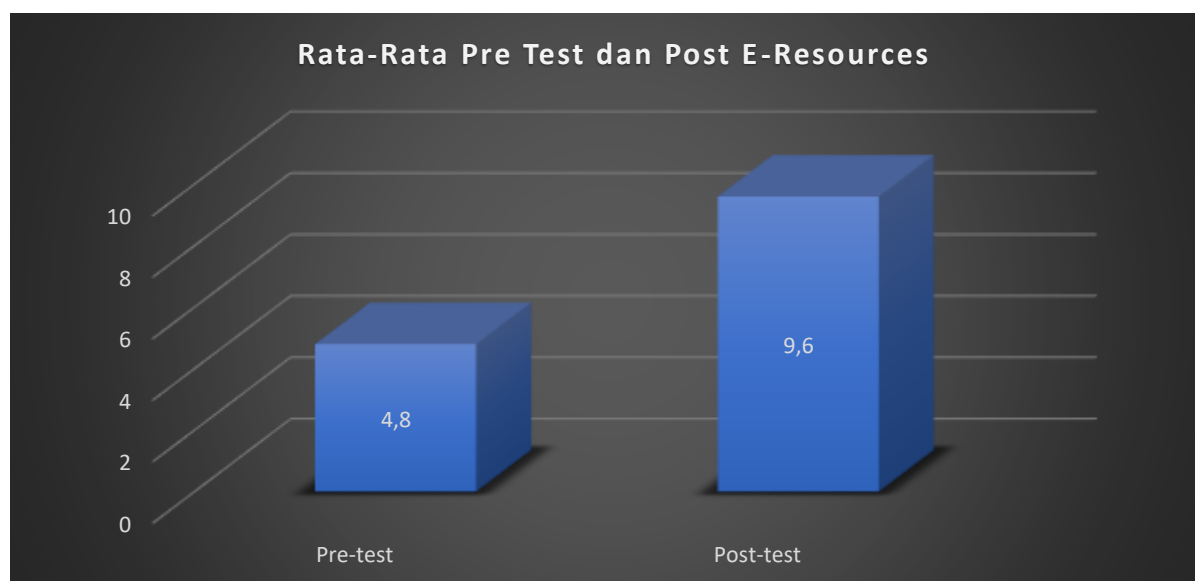
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya perubahan yang cukup nyata terhadap tingkat pemahaman peserta terkait e-resources. Perubahan ini mencerminkan bahwa proses edukasi yang dilakukan melalui pendekatan praktik langsung dan pendampingan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas peserta dalam memanfaatkan teknologi informasi, sebagaimana ditunjukkan pada chart berikut:



Berdasarkan grafik tersebut, terlihat adanya peningkatan yang konsisten antara nilai pre-test dan post-test pada seluruh peserta. Nilai pre-test berada pada rentang 4–6, yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal peserta masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Setelah diberikan intervensi berupa edukasi e-resources, nilai post-test meningkat secara signifikan dengan rentang 9–10, yang menunjukkan peningkatan ke kategori tinggi.



Secara deskriptif, rata-rata nilai pre-test sebesar 4,8, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 9,6. Hal ini menunjukkan adanya selisih peningkatan sebesar 4,8 poin, atau hampir dua kali lipat dari kondisi awal sebagaimana ditunjuk pada chart berikut:



Peningkatan ini terjadi secara merata pada hampir seluruh peserta, yang menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilaksanakan memiliki dampak yang konsisten, bukan hanya pada sebagian individu. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang diberikan melalui kegiatan pengabdian memiliki dampak positif terhadap pemahaman peserta tentang e-resources. Hasil ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis praktik yang memungkinkan peserta untuk belajar secara langsung melalui pengalaman, sehingga mempercepat proses internalisasi pengetahuan.

Selain hasil evaluasi kuantitatif, efektivitas kegiatan pengabdian ini juga diperkuat melalui temuan observasi selama proses pelaksanaan. Observasi dilakukan secara langsung oleh tim fasilitator menggunakan lembar pengamatan sederhana yang mencatat aspek partisipasi, keterlibatan, serta kemampuan peserta dalam mengikuti praktik.

Pada tahap awal kegiatan, tingkat partisipasi peserta masih relatif rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hanya sekitar 6 dari 20 peserta (30%) yang aktif dalam berinteraksi, sementara sebagian besar lainnya cenderung pasif dan hanya mengikuti penyampaian materi tanpa interaksi yang berarti. Namun, setelah memasuki tahap demonstrasi dan praktik langsung, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam pola keterlibatan peserta. Jumlah peserta yang aktif meningkat menjadi 14 dari 20 orang (70%), yang ditunjukkan melalui keaktifan dalam bertanya, mencoba fitur yang diperkenalkan, serta berdiskusi dengan fasilitator maupun sesama peserta. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik mampu mendorong keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan metode ceramah semata.

Dari aspek keterampilan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebanyak 15 peserta dapat mengakses platform perpustakaan digital dan melakukan pencarian buku, peminjaman lewat perpustakaan nasional, hingga mengakses jurnal. Meskipun demikian, terdapat sekitar 5 peserta (25%) yang masih mengalami kendala, terutama dalam langkah-langkah teknis penggunaan e-resources, sehingga memerlukan pendampingan. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi kemampuan awal peserta yang memengaruhi kecepatan adaptasi terhadap materi yang diberikan. Namun, secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman, tetapi juga mendorong perubahan perilaku belajar peserta menjadi lebih aktif, mandiri, dan terampil dalam memanfaatkan e-resources.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan keterampilan peserta dalam pemanfaatan e-resources. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan skor pre-test dan post-test, serta didukung oleh hasil observasi yang memperlihatkan perubahan partisipasi, keterlibatan peserta. Dan keterampilan selama kegiatan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mengakses e-

resources mahasiswa pengunjung perpustakaan dan berpotensi untuk direplikasi pada konteks serupa dengan penguatan pada aspek keberlanjutan program.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere, khususnya Unit Perpustakaan STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere, atas dukungan, fasilitas, dan kerja sama yang telah diberikan sehingga kegiatan edukasi pemanfaatan e-resources bagi mahasiswa pengunjung perpustakaan dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan, mulai dari mengikuti pre-test, penyampaian materi, praktik pemanfaatan e-resources, diskusi, hingga post-test. Partisipasi dan antusiasme seluruh pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini serta diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi informasi dan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan sumber daya elektronik untuk mendukung kegiatan akademik.

Daftar Pustaka

- Amin, A., Batubara, A., Priatmana, A., Tanjung, S., & Nasution, I. (2022). Strategi dan Manfaat Layanan Open Access Perpustakaan dalam Peningkatan Budaya Literasi. *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.780>.
- Kem, D. (2024). Digital Divide: Examining Socioeconomic Inequalities in Internet Access and Usage. *International Journal For Multidisciplinary Research*. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i06.30386>.
- Pradana, M., Shiddiqi, A., & Triyono, B. (2025). Transformasi Digital Dalam Industri Distribusi Bahan Bangunan. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*. <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i1.705>.
- Saif, S., Ansarullah, S., Othman, M., Alshmrany, S., Shafiq, M., & Hamam, H. (2022). Impact of ICT in Modernizing the Global Education Industry to Yield Better Academic Outreach Sustainability. <https://doi.org/10.3390/su14116884>.
- Tinmaz, H., Lee, Y., Fanea-Ivanovici, M., & Baber, H. (2022). A systematic review on digital literacy. *Smart Learning Environments*, 9. <https://doi.org/10.1186/s40561-022-00204-y>.
- Sokil, M., & Zvorskyi, A. (2023). Modern Electronic Services Of The Library To Support Educational And Scientific. *Herald of Khmelnytskyi National University. Technical sciences*. <https://doi.org/10.31891/2307-5732-2023-317-1-205-209>.
- Yahaya, D. (2025). Exploring Online Databases In Academic Libraries – An Overview Of Nigerian Situation. *International Journal of Educational Research and Library Science*. <https://doi.org/10.70382/tijerls.v07i8.029>.
- Gutiérrez-Ángel N, Sánchez-García JN, Mercader-Rubio I, García-Martín J, Brito-Costa S. Digital literacy in the university setting: a literature review of empirical studies between 2010 and 2021. *Front Psychol*. 2022;13:896800. doi:10.3389/fpsyg.2022.896800.
- Prabowo TT, Sitthiworachart J, Hong JC, Joy M. Problem-based learning with library e-resources to enhance student information literacy self-efficacy. *Library Management*. 2024;45(8-9):564-580. doi:10.1108/LM-07-2023-0061.

Ennaceur S, Bugis B, Al-Mohaithef M. e-Health information literacy of health science university students: actual situation and improvement strategies. *J Electron Resour Librarianship*. 2023;35(2):91-105. doi:10.1080/1941126X.2023.2197749.

Tachie-Donkor G, Ezema IJ. Effect of information literacy skills on university students' information seeking behaviour and lifelong learning. *Heliyon*. 2023;9(8). doi:10.1016/j.heliyon.2023.e18427.